



## ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOPERASI LKM SYARIAH UKHUWAH BINTANG INSANI

Wardonsoni<sup>1</sup> • Gustiya Sunartia<sup>2</sup> • Fatimah Yunus<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to analyze the management strategy of savings and loan cooperatives at the *Ukhuwah Bintang Insani Islamic Microfinance Cooperative (LKM Syariah)*, a microfinance institution operating based on sharia principles. This study focuses on four main aspects: planning, organization, implementation, and supervision, which are applied to support the effectiveness of operational activities. The research method used is descriptive qualitative through in-depth interviews, direct observation, and review of various organizational documents. The results show that the cooperative has implemented a targeted management strategy oriented towards member empowerment, improving service quality, and complying with sharia. However, several challenges remain, such as limited human resources, suboptimal technology utilization, and the need to strengthen the internal control system. The findings of this study emphasize the importance of increasing institutional capacity and professionalism of cooperative managers so that cooperatives can adapt to changing member needs and the dynamics of the business environment. This research provides an empirical contribution to the strategy for developing sustainable management of sharia cooperatives.

**Keywords:** *Savings and Loan Cooperatives, Strategy, Sharia LKM Cooperatives*

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok yang membutuhkan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan aman. Di Indonesia, koperasi telah lama dikenal sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang memberikan alternatif pembiayaan di luar perbankan (Perkasa et al., 2024). Perkembangan lembaga keuangan mikro semakin memperkuat posisi koperasi sebagai penyedia layanan keuangan berbasis komunitas. Di sisi lain, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis prinsip syariah mendorong hadirnya koperasi syariah yang menawarkan layanan tanpa unsur riba, gharar, dan maisir. Fenomena ini menunjukkan bahwa koperasi berbasis syariah tidak hanya berperan sebagai

Correspondence Author  
Wardonsoni  
Email : [Soniwardon@gmail.com](mailto:Soniwardon@gmail.com)

lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi umat (Rahayu et al., 2024).

Dalam konteks layanan keuangan mikro, keberadaan Koperasi LKM Syariah Ukhuhwah Bintang Insani menjadi salah satu contoh lembaga yang berupaya memberikan solusi finansial berbasis nilai-nilai Islam (Neneng et al., 2020). Koperasi ini berfokus pada kegiatan penghimpunan dana anggota dan penyaluran pembiayaan menggunakan akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Keberhasilan lembaga seperti ini sangat bergantung pada strategi pengelolaan yang tepat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan operasional. Pengelolaan yang efektif menjadi kunci agar koperasi mampu bersaing di tengah perkembangan lembaga keuangan lainnya, baik konvensional maupun syariah (Sari et al., 2021).

Upaya pengembangan koperasi tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti kualitas sumber daya manusia, sistem administrasi, tingkat literasi keuangan anggota, serta persaingan dengan institusi keuangan lain (Asida et al., 2021). Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal koperasi. Strategi yang tepat akan membantu koperasi meningkatkan kualitas layanan, memperluas jaringan anggota, serta menjaga keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Di sisi lain, koperasi syariah juga dituntut menaati prinsip-prinsip kepatuhan syariah (sharia compliance) sebagai nilai fundamental yang membedakannya dari koperasi konvensional (Nurjayadi et al., 2020).

Koperasi LKM Syariah Ukhuhwah Bintang Insani merupakan lembaga yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan layanan pembiayaan dan simpanan yang berlandaskan prinsip syariah. Pengelolaan koperasi ini tentu membutuhkan strategi yang mampu menjawab kebutuhan anggota, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat tata kelola organisasi (Helmy, 2023). Analisis terhadap strategi pengelolaan koperasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas langkah-langkah yang telah diterapkan dan bagaimana kontribusinya terhadap kinerja lembaga. Selain itu, kajian seperti ini juga dapat memberikan gambaran mengenai praktik terbaik (best practices) dalam pengelolaan koperasi syariah (Pirmansyah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai strategi pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi LKM Syariah Ukhuhwah Bintang Insani menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam aspek operasional, manajerial, dan pelayanan anggota. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan koperasi serta menjadi rujukan bagi lembaga keuangan mikro syariah lainnya dalam menerapkan strategi pengelolaan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai manajemen koperasi syariah dan pengembangan lembaga keuangan mikro di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan di Koperasi LKM Syariah Ukhuhwah Bintang Insani dilakukan melalui proses yang terstruktur dan mendalam untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dapat berjalan sesuai tujuan lembaga dan kebutuhan anggota. Pada tahap awal, pengurus melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi internal koperasi, mulai dari evaluasi kapasitas sumber daya manusia, analisis kekuatan dan kelemahan organisasi, serta kajian



terhadap kinerja keuangan tahun sebelumnya (Mulyati et al., 2024). Proses ini diperkuat dengan pengumpulan masukan dari anggota melalui forum diskusi atau konsultasi informal agar kebutuhan yang muncul benar-benar merepresentasikan aspirasi mereka. Selain itu, koperasi juga melakukan kajian eksternal berupa analisis perkembangan ekonomi daerah, potensi peningkatan daya beli masyarakat, serta peluang pasar bagi pengembangan produk pembiayaan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk menyusun rencana kerja yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam menghadapi tantangan kompetitif (Yovita Yovita et al., 2023).

Dalam penyusunan rencana kerja tahunan, koperasi menetapkan sejumlah target inti yang mencakup penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan inovasi produk. Target penghimpunan dana difokuskan pada peningkatan jumlah simpanan wajib, simpanan sukarela, serta upaya memperluas partisipasi anggota baru melalui program keanggotaan yang lebih menarik (Sholikhah, 2022). Sementara itu, target penyaluran pembiayaan dirumuskan berdasarkan analisis kemampuan koperasi dalam menyediakan dana yang cukup, mempertimbangkan angka likuiditas, kesehatan keuangan, dan proyeksi tingkat risiko pembiayaan. Koperasi juga menyusun rencana peningkatan kualitas layanan dengan memperhatikan kebutuhan modernisasi sistem administrasi, penguatan kapasitas pegawai, serta upaya untuk memastikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Seluruh rencana tersebut kemudian dibahas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memperoleh legitimasi serta memastikan bahwa arah perencanaan sejalan dengan prinsip demokrasi dalam koperasi (Citra Savitri et al., 2021).

Kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi fondasi utama dalam setiap keputusan perencanaan yang diambil. Koperasi memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang direncanakan telah sesuai dengan ketentuan akad syariah yang diakui, seperti mudharabah untuk skema bagi hasil, murabahah sebagai bentuk pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati, dan ijarah untuk pembiayaan berbasis sewa (Ruscitasari et al., 2022). Dalam tahap perencanaan, koperasi juga melibatkan unsur pengawasan syariah untuk meninjau kesesuaian konsep produk dan mekanisme operasional agar tidak bertentangan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kehati-hatian. Keterlibatan pengawas syariah membantu koperasi memastikan tidak adanya unsur riba, gharar, atau maisir dalam skema layanan yang ditetapkan. Selain memperkuat legitimasi sebagai lembaga keuangan syariah, pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap integritas dan komitmen koperasi dalam menyediakan layanan keuangan yang aman, halal, serta memberikan nilai manfaat bagi kesejahteraan anggota (Darajat et al., 2021).

## **2. Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian di Koperasi LKM Syariah Ukhwah Bintang Insani dibangun melalui struktur kerja yang dirancang untuk memastikan alur koordinasi berjalan efektif dan tanggung jawab setiap bagian dapat dijalankan dengan jelas. Struktur organisasi koperasi terdiri atas pengurus sebagai pengambil kebijakan strategis, pengawas sebagai pihak yang melakukan fungsi kontrol, manajer sebagai pelaksana teknis harian, serta bagian administrasi dan pembiayaan yang mendukung aktivitas operasional (Yovita Yovita et al., 2023). Setiap unit memiliki peran yang saling melengkapi, misalnya pengurus menetapkan arah kebijakan, manajer memastikan pelaksanaannya sesuai rencana, dan bagian teknis menangani aspek administratif dan pelayanan pembiayaan. Meskipun struktur ini telah berfungsi dengan baik, koperasi terus menyesuaikan



pembagian peran agar mampu mengakomodasi meningkatnya kebutuhan anggota dan dinamika operasional yang terus berkembang (Pernando et al., 2022).

Dalam pelaksanaan tugas, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama pada aspek manajemen risiko, analisis kelayakan pembiayaan, serta teknik pelayanan anggota yang responsif dan profesional. Kompetensi SDM menjadi hal penting karena koperasi syariah memiliki karakteristik yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai prinsip akad, prosedur kepatuhan syariah, dan pengelolaan risiko keuangan. Beberapa petugas masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital maupun dalam melakukan analisis pembiayaan yang komprehensif. Koperasi menyadari bahwa peningkatan kemampuan teknis dan soft skills pegawai merupakan kebutuhan mendesak agar kualitas pelayanan semakin baik dan pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan dengan kehati-hatian. Untuk itu, program pelatihan internal maupun kerja sama dengan lembaga pelatihan eksternal menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas SDM (Rahmawati et al., 2022).

Upaya pengorganisasian juga mencakup proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi, yang mulai diterapkan melalui digitalisasi sederhana seperti penggunaan perangkat komputer untuk pencatatan transaksi, pengelolaan data simpanan, dan pembuatan laporan. Langkah ini membawa perubahan positif dalam efisiensi kerja karena mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual serta mempercepat proses administrasi (Nurjayadi et al., 2020). Namun, digitalisasi yang diterapkan belum berjalan secara menyeluruh sehingga beberapa proses masih dilakukan secara konvensional. Keterbatasan akses perangkat, kemampuan pegawai, dan belum adanya sistem terintegrasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meski demikian, langkah awal digitalisasi ini menunjukkan komitmen koperasi untuk bergerak menuju tata kelola yang lebih modern dan akuntabel, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan operasional yang semakin kompleks (Mikraj et al., 2024).

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan operasional di Koperasi LKM Syariah Ukhudah Bintang Insani dijalankan melalui mekanisme yang mengutamakan ketelitian, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Setiap proses penyaluran pembiayaan dimulai dengan penerimaan permohonan dari anggota, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi administrasi secara menyeluruh untuk memastikan kelengkapan data dan kesesuaian persyaratan (Zuraidan et al., 2022). Koperasi menerapkan sistem verifikasi berlapis, mulai dari pemeriksaan awal oleh bagian administrasi, penilaian kelayakan oleh bagian pembiayaan, hingga persetujuan akhir oleh manajer atau pengurus sesuai batas kewenangan. Tahapan ini dirancang untuk meminimalkan risiko salah penilaian, mencegah pembiayaan bermasalah, serta memastikan bahwa seluruh keputusan dibuat berdasarkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, koperasi juga menekankan penerapan prinsip kehati-hatian (prudential principle) agar proses operasional tetap terjamin kualitasnya dan tidak menimbulkan risiko keuangan jangka panjang (Sobarna, 2022).

Survey lapangan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil calon penerima. Petugas koperasi melakukan observasi ke lokasi usaha atau tempat tinggal anggota untuk menilai kemampuan bayar, memverifikasi informasi yang diberikan, dan mengidentifikasi potensi risiko usaha. Data yang diperoleh di lapangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembiayaan, sekaligus membantu koperasi menilai apakah usaha tersebut memiliki prospek



yang baik (Asida et al., 2021). Di sisi lain, koperasi juga melaksanakan program pemberdayaan anggota melalui edukasi mengenai pengelolaan keuangan syariah, perencanaan usaha, serta literasi dasar mengenai akad-akad syariah. Program ini bertujuan memperkuat kemampuan anggota dalam mengelola keuangan dan meningkatkan potensi keberhasilan usaha mereka sehingga pembiayaan yang diberikan membawa dampak positif bagi kesejahteraan anggota serta keberlanjutan kinerja koperasi (Lazuardi et al., 2023).

Dalam aspek pelayanan, koperasi berkomitmen menjaga kualitas interaksi dengan anggota melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang santun. Petugas koperasi didorong untuk memberikan informasi yang jelas, transparan, dan mudah dipahami terkait hak dan kewajiban anggota, termasuk penjelasan mengenai akad yang digunakan serta mekanisme pembiayaan. Pendekatan komunikatif ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman anggota, tetapi juga membangun rasa percaya dan loyalitas terhadap koperasi sebagai lembaga yang aman dan ramah. Koperasi terus berupaya memperbaiki sistem pelayanan dengan memastikan kecepatan respons, kemudahan proses administratif, dan ketersediaan pendampingan bagi anggota yang membutuhkan bantuan. Dengan pelaksanaan operasional yang terstruktur, penuh kehati-hatian, dan berorientasi pada pelayanan, koperasi dapat menjaga stabilitas kinerja sekaligus memberikan manfaat nyata bagi seluruh anggotanya (Umar, 2022).

#### **4. Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan di Koperasi LKM Syariah Ukhuhwah Bintang Insani dilaksanakan melalui mekanisme yang dirancang untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawas internal menjalankan fungsi audit rutin yang mencakup pemeriksaan laporan keuangan, pengecekan bukti transaksi, serta evaluasi kepatuhan prosedur dalam setiap unit kerja (Mulyati et al., 2024). Audit ini dilakukan secara berkala, baik bulanan maupun triwulanan, untuk memastikan tidak ada penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi koperasi ataupun anggota. Selain itu, evaluasi kinerja triwulan menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana target rencana kerja telah tercapai dan mengidentifikasi kendala yang perlu segera diatasi. Proses pengawasan ini membantu koperasi menjaga disiplin kerja, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memperkuat transparansi dalam pengelolaan dana anggota (Rais et al., 2022).

Dalam aspek kepatuhan syariah, koperasi menerapkan pengawasan melalui konsultasi dengan lembaga pembina syariah sebagai upaya memastikan bahwa akad-akad yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan fikih muamalah. Meskipun koperasi belum memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berdedikasi khusus, langkah konsultatif ini menjadi bentuk komitmen koperasi dalam menjaga integritas operasional sebagai lembaga keuangan berbasis syariah. Proses konsultasi dilakukan ketika koperasi merancang produk baru, menyusun mekanisme pembiayaan, atau menghadapi permasalahan yang memerlukan panduan syariah. Dengan demikian, koperasi tetap mampu menjalankan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan dalam setiap transaksi, sehingga tidak menimbulkan praktik yang mengandung unsur riba, gharar, atau maisir. Namun, kebutuhan akan pembentukan DPS tetap menjadi prioritas jangka panjang agar pengawasan syariah dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Wasik et al., 2022).

Meskipun mekanisme pengawasan telah berjalan, masih ditemukan beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan agar koperasi dapat mencapai standar tata kelola yang lebih baik. Salah satu kelemahan utama adalah belum tersedianya sistem monitoring



digital yang mampu memberikan pemantauan data secara cepat dan terintegrasi. Saat ini, sebagian besar proses pelaporan masih dilakukan secara manual sehingga memperbesar risiko keterlambatan, kesalahan pencatatan, dan kurang efisiennya arus informasi antarbagian. Ketiadaan sistem pelaporan terpadu juga menyebabkan proses audit membutuhkan waktu lebih lama karena pengawas harus mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kondisi ini menunjukkan perlunya investasi pada pengembangan sistem informasi manajemen yang lebih modern agar pengawasan dapat dilakukan secara real-time, akurat, dan responsif. Dengan memperkuat aspek digitalisasi dan integrasi pelaporan, koperasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkecil risiko kesalahan operasional, dan menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan seluruh kegiatan organisasi (Zuraidaning Tyas et al., 2022).

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Pendukung

Komitmen pengurus menjadi salah satu faktor terpenting yang memperkuat keberlangsungan operasional Koperasi LKM Syariah Ukhuwah Bintang Insani. Pengurus memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan, menjaga stabilitas organisasi, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan sejalan dengan tujuan koperasi. Komitmen ini tercermin dari kesungguhan mereka dalam menyusun program kerja tahunan, mengadakan evaluasi berkala, hingga melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan operasional. Pengurus juga berperan dalam memperkuat hubungan dengan anggota, membangun komunikasi yang terbuka, dan memastikan bahwa aspirasi anggota dapat terakomodasi secara optimal. Dedikasi ini menjadi landasan penting bagi terciptanya tata kelola yang sehat dan kredibel, sekaligus memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi (Hasanah et al., 2020).

Loyalitas anggota juga menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi koperasi. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan simpan pinjam, pembayaran kewajiban tepat waktu, serta keikutsertaan dalam rapat anggota memberikan kontribusi langsung terhadap keberlanjutan operasional. Loyalitas tersebut terbentuk karena adanya hubungan emosional, rasa memiliki, dan pengalaman positif yang dirasakan anggota selama menjadi bagian dari koperasi. Keterlibatan anggota dalam kegiatan edukasi, pelatihan usaha, dan kegiatan sosial turut memperkuat solidaritas internal yang mendukung stabilitas koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara koperasi dan anggota tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga berbasis kepercayaan dan nilai kebersamaan (Suarna et al., 2022).

Penerapan prinsip syariah serta dukungan lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung tambahan yang memperkuat posisi koperasi sebagai lembaga keuangan berbasis nilai. Penerapan akad-akad syariah yang sesuai ketentuan fikih muamalah memberi kepastian kepada anggota bahwa setiap transaksi dilakukan secara halal, transparan, dan adil (I Ketut et al., 2022). Hal ini meningkatkan kredibilitas koperasi dan membuat masyarakat lebih percaya untuk menempatkan dana maupun memanfaatkan layanan pembiayaan. Selain itu, keberadaan koperasi yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang religius memberi keuntungan tersendiri karena nilai-nilai syariah telah menjadi bagian dari kehidupan sosial. Dukungan masyarakat tidak hanya muncul dalam bentuk keanggotaan, tetapi juga dalam bentuk rekomendasi, kerjasama usaha, atau bahkan keterlibatan dalam kegiatan pemberdayaan. Kombinasi antara penerapan prinsip syariah



dan dukungan sosial budaya menjadikan koperasi memiliki landasan kuat untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan berbagai tantangan et al., 2024).

### **b. Penghambat**

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan hambatan mendasar yang masih dirasakan Koperasi LKM Syariah Ukhwah Bintang Insani dalam menjalankan berbagai fungsi operasional secara optimal. Jumlah tenaga kerja yang tersedia belum sebanding dengan beban kerja harian, terutama pada bagian administrasi dan pembiayaan yang menangani volume transaksi cukup tinggi. Selain itu, kemampuan teknis pegawai dalam analisis pembiayaan, manajemen risiko, penyusunan laporan yang akurat, serta literasi syariah masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar pengelolaan lembaga keuangan syariah yang baik (Monoarfa et al., 2020). Sebagian staf masih memerlukan pendampingan dalam memahami karakteristik akad-akad syariah dan cara menerapkannya dalam transaksi anggota, sehingga proses operasional terkadang membutuhkan waktu lebih panjang. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan mendesak, baik melalui pelatihan internal, workshop eksternal, sertifikasi kompetensi, maupun kerja sama dengan lembaga pendamping syariah dan keuangan. Tanpa sumber daya manusia yang memadai dari sisi jumlah maupun kompetensi, koperasi akan kesulitan meningkatkan kinerja, mempertahankan kualitas pelayanan, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah (Muhamad et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi yang masih terbatas juga menjadi penghambat yang signifikan bagi efektivitas tata kelola koperasi. Walaupun pencatatan transaksi berbasis komputer telah mulai diterapkan, sebagian besar proses administrasi, evaluasi, dan pelaporan masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan risiko human error lebih tinggi, proses pemrosesan data lebih lambat, serta penyusunan laporan membutuhkan waktu tambahan karena tidak tersedianya data terintegrasi (Ruscitasari et al., 2022). Ketidadaan sistem informasi manajemen yang mampu menghubungkan bagian administrasi, pembiayaan, pengawas, dan pengurus mengakibatkan arus informasi kurang efisien. Dalam kondisi di mana digitalisasi menjadi kebutuhan dasar lembaga keuangan, keterlambatan dalam mengadopsi teknologi akan membuat koperasi sulit bersaing, terutama dalam hal kecepatan layanan, keamanan data, dan transparansi pengelolaan. Selain itu, beberapa pegawai masih menghadapi kendala literasi digital, sehingga adopsi teknologi tidak dapat berjalan maksimal. Hambatan ini menegaskan pentingnya investasi pada pengembangan sistem digital yang lebih komprehensif serta peningkatan kemampuan pegawai dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi pendukung (Sholikhah, 2022).

Variasi kualitas layanan juga menjadi tantangan yang berdampak langsung pada kepuasan dan kepercayaan anggota. Perbedaan kemampuan pegawai dalam memberikan penjelasan tentang produk pembiayaan, menyampaikan informasi terkait hak dan kewajiban anggota, menangani keluhan, maupun melaksanakan verifikasi lapangan menimbulkan ketidakkonsistenan standar layanan (Mahendrawati, 2020). Ada anggota yang memperoleh pelayanan cepat, ramah, dan informatif, tetapi ada pula yang merasa kurang mendapatkan perhatian karena proses berjalan lambat atau petugas tidak memberikan penjelasan yang memadai. Ketidaksamaan kualitas layanan ini dapat memengaruhi loyalitas anggota dan menciptakan kesan bahwa koperasi belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penyusunan pedoman pelayanan yang lebih rinci, pelatihan soft skill secara berkala, serta evaluasi layanan yang terstruktur agar setiap pegawai dapat memberikan pelayanan dengan kualitas yang seragam. Jika tidak diperbaiki, variasi layanan dapat menghambat pertumbuhan koperasi karena menyentuh aspek yang



sangat sensitif bagi anggota, yaitu kenyamanan dan kepercayaan dalam bertransaksi. Dengan memperbaiki standar layanan, koperasi dapat meningkatkan profesionalisme, memperkuat hubungan dengan anggota, dan memastikan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang (Masin, 2024).

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan Koperasi LKM Syariah Ukhuwah Bintang Insani telah menunjukkan arah yang positif dengan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai prinsip syariah. Meskipun demikian, koperasi masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek agar mampu mencapai kinerja yang lebih optimal dan berkelanjutan. Profesionalisme sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pelatihan teknis, pemahaman mendalam terkait akad-akad syariah, serta penguasaan manajemen risiko sehingga setiap tugas dapat dilakukan secara akurat dan bertanggung jawab. Selain itu, pengawasan syariah perlu diperkuat melalui pembentukan Dewan Pengawas Syariah yang dapat memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi lebih terstruktur terhadap kepatuhan syariah dalam setiap aktivitas koperasi. Peningkatan pemanfaatan teknologi juga menjadi kebutuhan penting untuk mempercepat proses administrasi, memperbaiki sistem pelaporan, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan kenyamanan layanan bagi anggota. Dengan memperkuat ketiga aspek tersebut, koperasi memiliki peluang besar untuk meningkatkan profesionalitas tata kelola, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat kepercayaan anggota dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi LKM Syariah Ukhuwah Bintang Insani telah menerapkan strategi pengelolaan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, administrasi yang belum sepenuhnya berbasis digital, serta kebutuhan peningkatan pengawasan syariah; oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah perbaikan seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen koperasi syariah dan manajemen risiko, penguatan digitalisasi administrasi dan sistem pelaporan untuk mempercepat layanan, pembentukan Dewan Pengawas Syariah guna memastikan kepatuhan operasional, serta evaluasi strategi pengelolaan secara berkala agar koperasi mampu beradaptasi dengan kebutuhan anggotanya dan meningkatkan efektivitas layanan secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, para dosen, serta seluruh mahasiswa pascasarjana yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

Asida, E., & Vinuzia, M. (2021). Analisis Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5545>

Citra Savitri, & Mumun Maemunah. (2021). Model Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Koperasi Simpan Pinjam (Konsep Pada Koperasi Mugi Lestari). *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v3i1.1904>

Darajat, U. A., Suharto, S., & Bahrudin, M. (2021). Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro). *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 55–90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>

Hasanah, H., & Hanifah, A. (2020). Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp). *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.37-46>

Helmy, I. (2023). Pengembangan Manajemen Koperasi Desa Buruh Migran (Desbumi) Di Kabupaten Kebumen. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 1(2), 34–39. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>

I Ketut Gede Suardana, I Nyoman Putu Budiartha, & Ni Made Puspasutari Ujianti. (2022). Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan Metode Restrukturisasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Merta Sari di Denpasar Utara. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4629.1-7>

Lazuardi Yudha pradana, & Husaein, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Koperasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Perkoperasian Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.1.747>

Mahendrawati, N. L. M. (2020). PKM Pada Koperasi Simpan Pinjam Mas Sedana Merta Sempidi, Kelurahan Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 297–303. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29764>

Masin, M. (2024). Kesejahteraan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(1), 49–66. <https://journal.uii.ac.id/Abhats/article/view/33118%0Ahttps://journal.uii.ac.id/Abhats/article/download/33118/16585>

Mikraj, A. L., Perkasa, R. D., Amalia, R., Dalimunthe, N. Z., & Fadlan, M. (2024). Pelaksanaan Fungsi Manajemen : Permasalahan dan Solusi ( Studi di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Mandiri ). *Al Mikraj Jurnal STudi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 58–67.

Mila, W., & Marina, A. (2024). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Perencanaan Strategi Pada Koperasi Simpan Pinjam Analysis of the Application of Management Control Systems in Strategic Planning in Savings and Loans Cooperatives*. July.



Monoarfa, F. Y. R., Halid, A., & Saleh, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Dimensi Manajemen pada Produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo. *Agronesia*, 4(2), 95–100.

Muhamad, D., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2022). Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 132–139. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10795>

Mulyati, S., Nursely, D., Aliya, E. R., Kartika, I., Nuroktaviani, R., Patonah, S. F., & Agisna, Y. (2024). Pelatihan Akuntansi Koperasi bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 348–358. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.282>

Neneng NurmalaSari, & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Jurnal.Unigal.Ac.Id, volume 4*(3), 543.

Nurjayadi, N., Herwin, H., Khusaeri Andesa, & Nasution, T. (2020). Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Teknologi Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam Jaya Makmur. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2221>

Perkasa, R. D., Asmoro, W., & Noval, N. (2024). Penyelesaian pinjaman bermasalah dan strategi pengembangan pada koperasi simpan pinjam “bangun mandiri.” *Journal of Counseling, Education and Society*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.29210/08jces428700>

Pernando Putra Avia Harefa, Mansur Tanjung, & H.Zafril Abdi Nasution. (2022). Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Zaitun Sipeapeakecamatan Sorkam Barat. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 147–154. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.521>

Pirmansyah, P., Hamdi, S., Fadli, S., & Fahmi, H. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam ( KSP ) Community Service Innovation in Information Technology Development in the Management of Savings and Loans Cooperatives ( KSP ) Program S. *Jurnal Kabar MASYarakat*, 2(2).

Rahayu, Y., Ramdhani, L. S., Riyanto, A., & Saputra, R. A. (2024). Meningkatkan Akses Pelayanan, Akuntabilitas Dan Transparansi Koperasi Simpan Pinjam Melalui SIMOKO. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21171>

Rahmawati, A., & Wahyuningsih, R. S. H. (2022). Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari’ah BUEKA Walidah Mulia. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13525>

Rais, A., Sadeli, A. H., Saidah, Z., Trimo, L., Km, S., Jatinangor, R., & Km, S. (2022). Manajemen Strategi Koperasi Giri Senang Giri Selang Cooperative Strategy Management. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*, 1, 122–151.

Ruscitasari, Z., Fithroh, N., & Nasrulloh, R. S. (2022). Strategi Peningkatan Aspek Keuangan

dan Manajerial Koperasi Seruni Putih. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 5(1), 83–98. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i1.458>

Sari, A. W., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Program Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Surabaya. *Publika*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p105-118>

Sholikhah, V. (2022). Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren Sebagai Pusat Ekonomi Mandiri di Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(2), 104–113. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1636>

Sobarna, N. (2022). Pelatihan Manajemen Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Koperasi Kota Bandung. *E-Coops-Day*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v3i1.1407>

Suarna, I. F., Rahayu, A., & Adi Wibowo, L. (2022). Manajemen Strategik dalam Transformasi Koperasi Himpunan Pedagang Pasar Cikapundung Menuju Koperasi Modern. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(2), 134–156. <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i2.5028>

Umar, H. (2022). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Penerbit Rajawali Pers.

Wasik, Z., & Rusli, M. (2022). Analisis Penerapan ISO 26000 Koperasi Simpan Pinjam Lamongan dan Mojokerto. *Jurnal Manajerial*, 9(03), 298. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i03.4352>

Yovita Yovita, Abedneigo. C. Rambulangi, & Mey. E. Limbongan. (2023). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Anggota Produk Simpan Pinjam Pada Koperasi Jasa Bintang Muda 88 Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 120–129. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.223>

Zuraidaning Tyas, K., Afifah, H., Handayani, J., & Anggarkusuma Arofah, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha dan Keuangan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 1–4.